

Implementasi Model Deep Learning dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Studi Kasus Materi Khalifah Usman Bin Affan di Madrasah Aliyah

Rena Saroh ^{*1}

Rita Rosita ²

Ai Ami Samanhudi ³

Muhammad Raffi Fauzan ⁴

Siti Najwal Karim Dayari ⁵

Cece Hidayat ⁶

Muhamad Wildan ⁷

Muhamad Ajron Adzima ⁸

Moh Yusup Saepuloh Jamal ⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Program Studi Pendidikan Agama Islam IAILM Suryalaya, Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: renaena0212@student.iailm.ac.id¹, ritarosita85@student.iailm.ac.id², aiamisamanhudi140604@student.iailm.ac.id³, fauzanmuhammadraffi58@student.iailm.ac.id⁴, najwalkarimdayari@student.iailm.ac.id⁵, ceceh6786@student.iailm.ac.id⁶, wildanmuhamad52@student.iailm.ac.id⁷, ajronadzima8@student.iailm.ac.id⁸, mohyusupsj@gmail.com⁹

Abstrak

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model Deep Learning dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam pembelajaran SKI materi Khalifah Usman Bin Affan di Madrasah Aliyah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara di MA Al-Khoeriyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Deep Learning melalui pendekatan Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran SKI. Model pembelajaran ini mengintegrasikan nilai-nilai Panca Cinta, khususnya Cinta Allah dan Rasul-Nya serta Cinta Ilmu, dalam setiap tahapan pembelajaran. Analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan pembelajaran terletak pada sistem terstruktur dan lingkungan religius, namun menghadapi kelemahan berupa rendahnya minat belajar siswa dan keterbatasan fasilitas. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dan pemanfaatan media digital untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran SKI.

Kata Kunci: Deep Learning; Sejarah Kebudayaan Islam; Kurikulum Berbasis Cinta; Pembelajaran Berdiferensiasi; Khalifah Usman Bin Affan

Abstract

Islamic Cultural History (SKI) learning faces challenges in increasing student interest and understanding. This research aims to analyze the implementation of the Deep Learning model with the Love-Based Curriculum (KBC) approach in SKI learning on the material of Caliph Usman Bin Affan in Madrasah Aliyah. The research method uses a descriptive qualitative approach with observation, interview at MA Al-Khoeriyah. The results show that the implementation of Deep Learning through Mindful, Meaningful, and Joyful Learning approaches can increase student engagement in SKI learning. This learning model integrates the values of Panca Cinta, especially Love for Allah and His Messenger and Love for Knowledge, in every learning stage. SWOT analysis identifies the strengths of learning in structured systems and religious environments, but faces weaknesses in the form of low student learning interest and limited facilities. This research recommends the use of differentiated learning and digital media utilization to optimize SKI learning achievements.

Keywords: Deep Learning; Islamic Cultural History; Love-Based Curriculum; Differentiated Learning; Caliph Usman Bin Affan

PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran penting dalam kurikulum Madrasah Aliyah yang memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap perjalanan sejarah Islam sejak masa Rasulullah SAW hingga perkembangan Islam pada

berbagai wilayah dan periode sejarah. Pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta sejarah, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman, keteladanan tokoh, serta kesadaran historis yang berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, SKI menjadi mata pelajaran yang memiliki dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara bersamaan (Nurhayanti et al., 2020).

Berdasarkan observasi awal di MA Al-Khoeriyah, pembelajaran SKI masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan metode pembelajaran yang bervariasi, minimnya pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta rendahnya literasi peserta didik terhadap materi sejarah. Kondisi ini menjadi lebih parah dengan keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti proyektor dan media audiovisual yang harus digunakan secara bergantian dengan mata pelajaran lain (Observasi, 2025).

Temuan pada observasi tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI disebabkan oleh anggapan bahwa mata pelajaran ini bersifat hafalan, monoton, dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Putri & Wiza, 2025). Apabila kondisi ini tidak diatasi, pembelajaran SKI berpotensi kehilangan makna substantifnya sebagai sarana internalisasi nilai-nilai sejarah dan keteladanan tokoh-tokoh Islam.

Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, fleksibel, dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka adalah model Deep Learning yang menekankan pembelajaran penuh kesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*) (Fitroh, 2024). Model ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada pengalaman belajar peserta didik. Dalam pembelajaran SKI, pendekatan Deep Learning dipandang mampu membantu peserta didik memahami peristiwa sejarah secara lebih mendalam dan kontekstual.

Integrasi model Deep Learning dalam pembelajaran SKI semakin kuat ketika dipadukan dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang menekankan internalisasi nilai-nilai kasih sayang, spiritualitas, dan kecintaan terhadap ilmu. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran SKI tidak hanya menyampaikan narasi sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan peserta didik. Pembelajaran sejarah yang berlandaskan nilai terbukti mampu memperkuat dimensi afektif dan karakter peserta didik (Hidayati, 2025).

Materi Khalifah Usman bin Affan dipilih sebagai fokus penelitian karena mengandung nilai-nilai kepemimpinan, integritas, keadilan, dan pengorbanan yang relevan dengan pembentukan karakter peserta didik. Usman bin Affan merupakan salah satu tokoh penting dalam sejarah Islam yang memiliki kontribusi besar, khususnya dalam kodifikasi Al-Qur'an dan upaya menjaga persatuan umat Islam. Pembelajaran tentang tokoh ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami sejarah sebagai sumber keteladanan dan pembelajaran nilai, bukan sekadar rangkaian peristiwa masa lalu (Ilyas & Padiatra, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model Deep Learning dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Khalifah Usman bin Affan di Madrasah Aliyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran SKI yang lebih efektif, inovatif, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru SKI dan peserta didik kelas XI di MA Al-Khoeriyah. Objek penelitian adalah implementasi model Deep Learning dalam pembelajaran SKI materi Khalifah Usman Bin Affan. Penelitian dilaksanakan pada 23 Oktober 2025, semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

Teknik pengumpulan data menggunakan: (1) observasi partisipatif untuk mengamati proses pembelajaran SKI di kelas, (2) wawancara mendalam dengan guru SKI (Ibu Yuyu Siti

Makiyah. S. Ag.,). Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Analisis data dilakukan melalui tahapan: (1) reduksi data dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, (2) penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel analisis SWOT, dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Deep Learning dalam pembelajaran SKI materi Khalifah Usman Bin Affan dilaksanakan melalui pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dengan mengintegrasikan nilai Panca Cinta, khususnya Cinta Allah dan Rasul-Nya serta Cinta Ilmu. Pembelajaran dirancang dalam modul ajar yang sistematis dengan alokasi waktu 15 menit (1 pertemuan) dan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar peserta didik.

Tahapan Pembelajaran Deep Learning

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang menerapkan prinsip Mindful Learning, yang bertujuan membangun kesiapan mental dan kesadaran belajar peserta didik agar lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Pembiasaan salam dan doa bersama mencerminkan internalisasi nilai spiritual dalam pembelajaran, yang berfungsi menumbuhkan kesadaran religius seerta membangun suasana belajar yang bermakna sesuai prinsip Kurikulum Berbasis Cinta. Kegiatan apersepsi dilakukan melalui tanya jawab tentang materi pembelajaran sebelumnya, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas. Tahap ini penting untuk memfokuskan hati dan pikiran peserta didik serta menumbuhkan kesadaran bahwa belajar adalah ibadah.

Pada kegiatan inti, diterapkan prinsip Meaningful Learning melalui eksplorasi materi yang kontekstual. Penyajian visual berupa gambar tokoh Usman Bin Affan digunakan untuk membantu peserta didik membangun pemahaman kontekstual dan memperkuat daya ingat, sehingga materi sejarah tidak hanya bersifat verbal tetapi juga visual dan bermakna. Pembagian kelompok diskusi bertujuan untuk mendorong kolaborasi dan interaksi sosial antar peserta didik, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat individualistik tetapi menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama. Pendekatan Problem Based Learning diterapkan dengan memberikan permasalahan yang harus dipecahkan secara kolaboratif.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan pada aspek konten, proses, dan produk. Hal ini menunjukkan upaya guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk mencapai tujuan pembelajaran (Syifa et al., 2025). Diferensiasi konten dilakukan dengan menyediakan materi dalam berbagai format seperti teks buku, artikel ringkas, dan video pembelajaran. Diferensiasi proses memberikan pilihan kepada peserta didik untuk bekerja secara individu, berpasangan, atau kelompok kecil. Diferensiasi produk memungkinkan peserta didik menyajikan hasil analisis dalam bentuk peta konsep digital atau manual, ringkasan tertulis, atau presentasi lisan.

Penerapan prinsip Joyful Learning melalui suasana belajar yang dialogis berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik, sehingga pembelajaran SKI tidak lagi dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang membosankan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan jawaban dari berbagai referensi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan refleksi bersama, penyimpulan materi, dan pemberian tugas tindak lanjut.

Analisis SWOT Pembelajaran SKI

Berdasarkan observasi di MA Al-Khoeriyah, diperoleh hasil analisis SWOT pembelajaran SKI sebagai berikut. Kekuatan pembelajaran terletak pada sistem yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari pembukaan dengan salam, doa, hingga penyampaian materi yang mengacu pada modul ajar, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang jelas. Interaksi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Metode pembelajaran yang digunakan cukup bervariasi, meliputi ceramah interaktif, tanya jawab, Problem Based Learning, dan Discovery Learning yang mendorong keaktifan peserta didik.

Lingkungan religius madrasah menjadi kekuatan tersendiri yang mendukung pendalaman materi SKI secara lebih fokus dan bermakna. SKI sebagai mata pelajaran wajib memberikan ruang pembelajaran yang komprehensif tentang sejarah Islam. Guru SKI, khususnya Ibu Yuyu Siti Makiyah, S.Ag., memiliki kompetensi yang baik dalam menyampaikan materi dan pendekatan yang mudah serta nyaman bagi peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan meliputi buku ajar, infocus atau proyektor, dan video pembelajaran yang membantu visualisasi materi secara kontekstual.

Namun pembelajaran SKI juga menghadapi beberapa kelemahan. Rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik menjadi kendala utama, dimana sebagian peserta didik menganggap SKI sebagai mata pelajaran yang membosankan sehingga mudah mengantuk dan kurang fokus. Literasi peserta didik yang masih rendah menyulitkan pemahaman materi sejarah yang membutuhkan kemampuan kronologis dan analitis. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi secara konsisten berpotensi menurunkan antusiasme belajar. Keterbatasan fasilitas pembelajaran, khususnya infocus dan proyektor yang harus digunakan bergantian, menghambat pemanfaatan media audiovisual secara maksimal. Dari aspek sumber daya manusia, terdapat kekurangan guru SKI yang kompeten, dimana sebagian besar guru SKI berusia lanjut sehingga dibutuhkan regenerasi guru yang lebih muda dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Kondisi ini menjadi lebih sulit dengan adanya tantangan dalam mengkondisikan peserta didik, khususnya di kelas XI yang cenderung sulit diatur dan kurang antusias.

Peluang pengembangan pembelajaran SKI cukup besar dengan adanya penerapan Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel dan memberikan ruang kreativitas guru. Digitalisasi pendidikan membuka peluang pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran tentang kisah para nabi, sahabat, dan peristiwa sejarah Islam yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar. Kerja sama dengan tokoh agama, lembaga keislaman, atau institusi pendidikan lain dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Ketersediaan modul ajar lengkap dengan silabus dan perencanaan satu semester memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terstruktur dan terarah.

Ancaman yang dihadapi pembelajaran SKI meliputi rendahnya minat belajar peserta didik yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi berbasis digital berpotensi menimbulkan kecurangan melalui perangkat gawai, sehingga guru lebih memilih evaluasi tulisan tangan atau lisan untuk menjaga kejujuran akademik. Keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya regenerasi guru SKI menjadi ancaman jangka panjang bagi keberlangsungan dan kualitas pembelajaran. Tantangan era digital yang mengalihkan perhatian peserta didik dari pembelajaran konvensional juga memerlukan strategi adaptif dari guru (Observasi, 2025).

Integrasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Usman Bin Affan

Pembelajaran tentang Khalifah Usman Bin Affan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif berupa pengetahuan sejarah, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui internalisasi nilai-nilai kepemimpinan. Melalui proses identifikasi dan analisis nilai kepemimpinan Usman Bin Affan, peserta didik diarahkan untuk menginternalisasi nilai kejujuran, keadilan, dan integritas sebagai bagian dari pembentukan karakter, sehingga pembelajaran sejarah tidak berhenti pada aspek kognitif saja tetapi juga menyentuh ranah afektif (Cahyani et al., 2025). Nilai-nilai ini kemudian dikontekstualisasikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Melalui diskusi kelompok dan presentasi, peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis proses pengangkatan Usman Bin Affan sebagai khalifah, kontribusinya dalam penyatuan umat Islam melalui pembukuan Al-Quran, serta tantangan yang

dihadapi selama masa kepemimpinannya. Pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi memahami konteks dan makna dibalik peristiwa sejarah serta mengambil pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Implementasi model Deep Learning dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran SKI materi Khalifah Usman Bin Affan menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Pendekatan Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning yang diintegrasikan dengan nilai Panca Cinta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodasi keberagaman gaya belajar peserta didik memberikan ruang bagi setiap individu untuk berkembang sesuai potensinya.

Analisis SWOT mengidentifikasi bahwa pembelajaran SKI memiliki kekuatan pada sistem terstruktur, lingkungan religius, dan kompetensi guru, namun menghadapi tantangan berupa rendahnya minat belajar peserta didik, keterbatasan fasilitas, dan kebutuhan regenerasi guru. Peluang pengembangan melalui digitalisasi pendidikan dan fleksibilitas kurikulum perlu dioptimalkan untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada.

Pembelajaran tentang Khalifah Usman Bin Affan berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan, integritas, dan pengorbanan yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Disarankan agar pembelajaran SKI terus dikembangkan dengan meningkatkan variasi metode pembelajaran, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital, memperkuat kemitraan dengan lembaga eksternal, dan melakukan regenerasi guru SKI yang kompeten agar pembelajaran SKI semakin efektif, inovatif, dan bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, T. M., Hidayat, R., & Salsabila, N. (2025). Peran pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. *Akademika: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 1–15.
- Fitroh, I. (2024). Deep learning sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 211–220.
- Hidayati, L. (2025). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berperspektif multikulturalisme. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 155–168.
- Ilyas, Y., & Padiatra, A. M. (2024). New perspective on writing Islamic history during the glory of the Islamic empire. *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam*, 23(1), 1–15.
- Makiyah, Y. S. (2025, 23 October). Personal interview.
- Nurhayanti, H., Hendar, H., & Dewi, S. (2020). Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Tahsinia: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(2), 85–96.
- Putri, V. N., & Wiza, R. (2025). Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 1245–1254.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syifa, G. N., Rahman, A., & Lestari, D. (2025). Pembelajaran diferensiasi proses pada mata pelajaran sejarah. *JRIP: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 4(1), 55–66.